

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Pasar modal secara umum telah menjadi bagian penting dari sebagian besar dari pertumbuhan perekonomian Indonesia. Pasar modal merupakan suatu pasar yang dapat dijadikan untuk aktifitas dalam memperjualbelikan sekuritas yang pada umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti halnya yakni saham dan obligasi. Investasi saham juga memiliki tingkat pengembalian yang lebih menarik yaitu dengan adanya perubahan harga saham jika harga belinya lebih rendah dari pada harga jual kembali atau yang lebih sering disebut capital gain. Pasar modal di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diharapkan bisa mampu menjadikan media utama dalam pertemuan antara investor dan industri.<sup>2</sup>

Bank Syariah Indonesia adalah salah satu bank syariah di Indonesia yang resmi beroperasi sesuai dengan hasil keputusan surat nomor SR-3/PB.1/2021 kedepannya diharapkan menjadi perkembangan perekonomian nasional yang memberikan kontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Pada sektor perbankan, stress pada umumnya ditujukan pada non performing loan non performing financing. Perbankan akan lebih rentan terhadap guncangan makroekonomi, seperti penurunan pertumbuhan PDB bisa

---

<sup>2</sup> Kadek Windi Andyani and I Ketut Mustanda, "Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Ekonomi Terhadap Return Saham," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 7, no. 4 .2018 , hal 2073.

memperburuk situasi keuangan rumah tangga dan perusahaan sehingga pada gilirannya akan meningkatkan kerugian kredit portofolio perbankan.<sup>3</sup>

Bank Syariah Indonesia lahir dari hasil merger atau penggabungan 3 bank syariah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yakni PT Bank BRI Syariah Tbk (BRIS), PT Bank BNI Syariah (BNIS), dan PT Bank Syariah Mandiri (BSM). Diawali dengan penandatanganan Conditional Merger Agreement atau Hasil penggabungan 3 bank, menjelma menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham BRIS. Adapun komposisi pemegang saham pada Bank Syariah Indonesia adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 51,2%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar 25%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 17,4%, DPLK BRI - Saham Syariah 2%, dan publik 4,4% pasca merger.

Setelah dihitung, hasil gabungan 3 bank syariah BUMN, Bank Syariah Indonesia memiliki aset sebesar Rp 245,7 triliun. Sedangkan modal inti sebesar Rp 20,4 triliun. Dengan jumlah tersebut, bank syariah ini masuk top 10 bank terbesar di Indonesia dari sisi aset. Tepatnya di urutan ke-7. Selanjutnya, Bank Syariah Indonesia memiliki target menjadi pemain global di tahun 2025 dan tembus 10 besar bank syariah dunia dari sisi kapitalisasi pasar. Hasil penggabungan 3 Bank Syariah tersebut membawa dampak terhadap beberapa elemen seperti nasabah, karyawan, dan masyarakat.

---

<sup>3</sup> Kuni Afifah, Hendri Tanjung, and Ating Sukma, "Analisis Stabilitas Perbankan Syariah Indonesia Terhadap Guncangan Makroekonomi: Pendekatan Banking Stability Index ( Bsi )," *Kasaba: Jurnal Ekonomi Islam* 12, no. 1, 2019, hal. 52–63.

Bank Syariah Indonesia (BSI) akan terus memberikan dukungan kepada para pelaku UMKM di antaranya melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR), dan melalui produk dan layanan keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan UMKM dan pemerintah. BSI menargetkan porsi pembiayaan UMKM mencapai 23 persen pada Desember 2021. Keseriusan tersebut tercermin dari struktur pengurus dengan adanya direksi yang khusus membawahi retail banking dan UMKM. Bank Syariah Indonesia telah merumuskan strategi khusus untuk mendukung UMKM Indonesia.

Salah satunya berfokus pada pertumbuhan yang sehat di sektor UKM dan Mikro dengan memanfaatkan teknologi digital. Selain itu, BSI juga siap untuk berkolaborasi dengan seluruh pemangku kepentingan termasuk Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama (NU), serta organisasi kemasyarakatan lainnya untuk memajukan pelaku UMKM di Tanah Air.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Alif Ulfa, "Dampak Penggabungan Tiga Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2021): 1101–1106.

**Grafik 1. 1**  
**Perkembangan Harga Saham Bank Syariah Indonesia**  
**tahun 2019-2022**



Sumber data: <https://www.receh.in/2022/08/harga-saham-bris>

Harga saham BRIS terpantau naik tipis 0,98% ke Rp1.540 per saham (Rp154.000 per lot) di tengah sentimen rencana penambahan modal lewat skema *rights issue*. Pada perdagangan hari ini 18 Agustus 2022 saham BRIS bergerak di rentang Rp1.525-1.565 per saham. Namun untuk membeli saham BRIS kalian harus menyiapkan dana Rp152.500-Rp156.500 per lot (100 saham) belum termasuk *fee* transaksi. Harga BRIS (saham) pada penutupan ini membuat pergerakannya stagnan dalam sepekan. Sementara itu dalam sebulan terjadi kenaikan 0,65% dan secara year to date (ytd) atau dari awal tahun hingga hari ini terjadi penurunan 13,48%. Sementara itu pergerakan investor asing di saham bank syariah ini tipis-tipis, seminggu terjadi *net foreign buy* sebesar Rp176 miliar.<sup>5</sup>

<sup>5</sup>Ali, Harga Saham BRIS, dalam <https://www.receh.in/2022/08/harga-saham-bris> diakses pada 1 Mei 2024

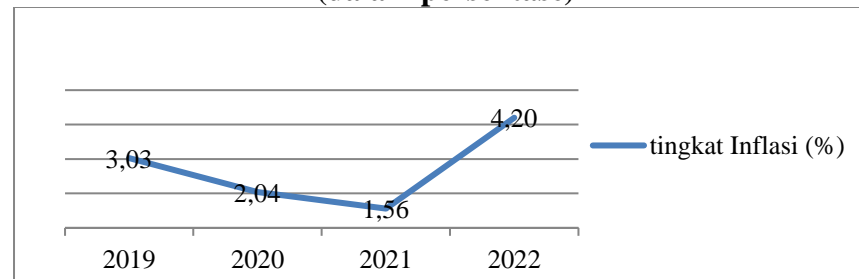
Lembaga perbankan syariah merupakan salah satu lembaga keuangan di Indonesia. Landasan hukum pendirian perbankan syariah di Indonesia adalah undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Salah satu cara pengukuran kinerja keuangan bank adalah dengan analisis profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.

Sistem keuangan dan perbankan syariah lebih stabil dan efisien dibandingkan dengan sistem keuangan konvensional. Kondisi ketidakstabilan suatu sistem keuangan dapat dilihat dari respon yang diberikan terhadap guncangan ekonomi ketika terjadinya krisis keuangan. Kemerosotan perekonomian yang dialami Indonesia setelah krisis 2007-2008 sangatlah mempengaruhi pertumbuhan perekonomian khususnya merosotnya ekspor dan *capital flight*. Harga-harga komoditas utama ekspor merosot dan pasar saham anjlok dalam 6 bulan (Januari-Juni 2009). Pasar Surat Utang Negara dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) menunjukkan defisit sebesar US \$2,2 miliar dalam empat bulan pertama tahun 2009.

Faktor makro adalah faktor yang diperoleh dari luar perusahaan yang meliputi, faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat jumlah uang beredar umum domestik, tingkat inflasi, nilai tukar, dan kondisi ekonomi internasional. Inflasi merupakan perubahan harga secara agregat. Apabila tingkat inflasi semakin tinggi maka tingkat harga IHSG semakin menurun.

Berikut adalah perkembangan Tingkat Inflasi yang ada di Indonesia pada tahun 2019-2022 :

**Grafik 1. 2**  
**Perkembangan Tingkat Inflasi tahun 2019-2022**  
**(dalam persentase)**



Sumber : Bank Indonesia, data diolah

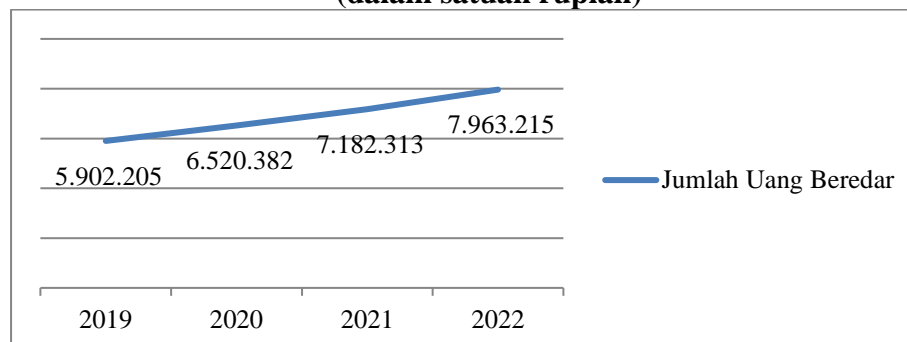
Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa inflasi di Indonesia mengalami penurunan mulai tahun 2019 sampai 2021 dan mengalami kenaikan pada tahun 2022. Pada tahun 2019 inflasi sebesar 3.03%, pada tahun 2020 sebesar 2.04%, tahun 2021 inflasi mengalami penurunan sebesar 1.56%, dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan yaitu 4.20%. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan jumlah uang beredar. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan perubahan jumlah uang beredar.<sup>6</sup>

<sup>6</sup> Muhammad Kholis, Diah Astuti, dan Rini Febrianti, "Hubungan Antara Jumlah uang beredar Dan Investasi Di Indonesia (Suatu Kajian Ekonomi Makro Dengan Model VAR)", *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*. 2016, hal. 66

Pergerakan harga saham dapat dipengaruhi oleh jumlah uang yang beredar (JUB). Dimana banyaknya uang yang beredar di masyarakat dapat menyebabkan kenaikan permintaan barang yang berujung pada terjadi inflasi. Inflasi berkaitan dengan harga umum yang meningkat secara terus menerus, penurunan daya beli masyarakat dan menurunnya tingkat produksi pada suatu negara. Inflasi yang terjadi secara berkala atau sampai *hyper inflation* dapat menghambat ekonomi pada negara yang menyebabkan berujungnya melemahnya pasar modal.<sup>7</sup>

Berikut gambaran perkembangan Jumlah Uang Beredar tahun 2019-2022.

**Grafik 1.3**  
**Perkembangan Jumlah Uang Beredar (M2)**  
**(dalam satuan rupiah)**



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), data diolah

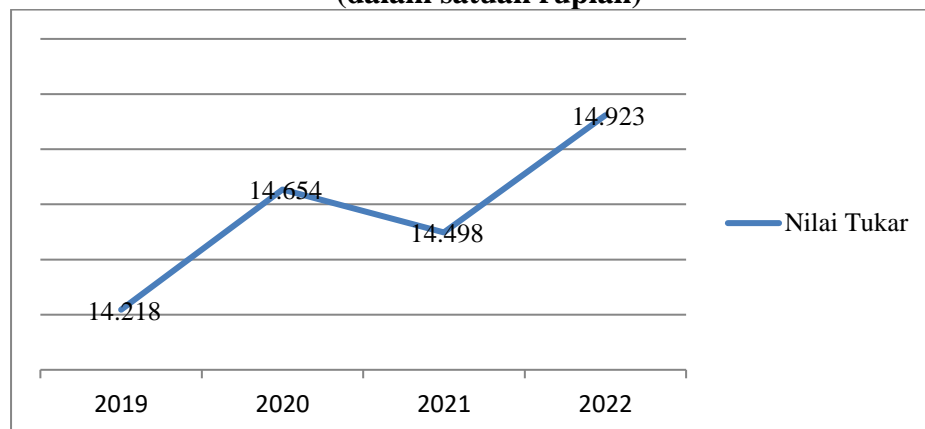
Berdasarkan pada grafik diatas dapat disimpulkan bahwa rata rata jumlah uang yang beredar dimasyarakat semakin hari semakin meningkat baik itu dari uang kuasi (tabungan dan deposito). Pada tahun 2019 peredaran M2 dimasyarakat sebesar 5.902.205, pada tahun 2020 jumlah uang yang

<sup>7</sup> Diva Mahira Fadyah dan Sri Nurul Hasanah, "Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Inflasi, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap Indeks Saham Syariah JII70", *Jurnal Ekonomi Islam* . vol 9 ,2023, hal. 14–24.

beredar meningkat menjadi 6.520.382, pada tahun 2021 meningkat menjadi 7.182.313, pada tahun 2022 mengalami peningkatan juga menjadi 7.963.21

Nilai tukar atau kurs (*foreign exchange rate*) dikemukakan oleh Abimanyu adalah harga mata uang suatu negara relative terhadap mata uang negara lain. Karena nilai tukar ini mencakup dua mata uang, maka titik keseimbangannya ditentukan oleh sisi penawaran dan permintaan dari kedua mata uang tersebut. Berikut adalah perkembangan Nilai tukar terhadap Dollas AS pada tahun 2019-2022.

**Grafik 1. 4**  
**Perkembangan Nilai Tukar pada tahun 2019-2022**  
**(dalam satuan rupiah)**



Sumber : Bank Indonesia, data diolah

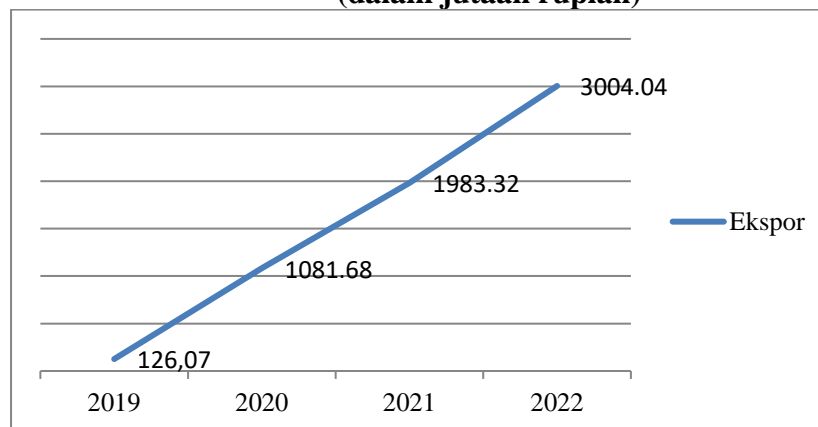
Berdasarkan grafik 1.4 perkembangan nilai tukar mata uang asing terhadap rupiah di Indonesia pada tahun 2019-2022 . Dalam grafik tersebut dijelaskan bahwa rata nilai tukar mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2019 sebesar Rp. 14.218 pada tahun 2020 nilai tukar mengalami kenaikan sebesar Rp. 14.654, pada tahun 2021 nilai tukar mengalami penurunan



sebesar Rp. 14.498, dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar Rp. 12.923.

Ekspor ialah kegiatan penjualan barang atau jasa dalam negeri ke pihak yang ada di luar negeri. Barang yang dijual oleh pihak dalam negeri berupa hasil alam yang melimpah seperti rempah-rempah, biji kopi, dan bahan lainnya. Biasanya kegiatan ekspor di Indonesia dapat secara langsung dan bisa secara tidak langsung. Dalam ekspor secara langsung ialah kegiatan menjual barang atau jasa melalui eksportir ke negara lain. Sedangkan ekspor tidak langsung ialah kegiatan menjual melalui perantara ke negara lain.<sup>8</sup>

**Grafik 1.5**  
**Perkembangan Ekspor pada tahun 2019-2022**  
**(dalam jutaan rupiah)**



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), data diolah

Berdasarkan pada grafik diatas dapat disimpulkan bahwa rata rata ekspor semakin hari semakin meningkat. Pada tahun 2019 rata rata ekspor di Indonesia sebesar Rp.126.07 juta , pada tahun 2020 rata rata ekspor meningkat menjadi Rp. 1081.68 juta, pada tahun 2021 meningkat menjadi

<sup>8</sup> M. Bastian, "Pengaruh Ekspor Impor Terhadap Ekonomi Indonesia," no. 16102134 (2019): 2,

Rp.71983.32 juta, pada tahun 2022 mengalami peningkatan juga menjadi Rp.3004.04 juta.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti akan mengambil suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Dan Ekspor terhadap Harga Saham PT Bank Syariah Indonesia TBK Periode 2019-2022 ”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi Harga Saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk

1. Tingkat inflasi mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak signifikan dari tahun 2019 hingga tahun 2022.
2. Jumlah uang beredar menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2019 hingga 2022.
3. Nilai tukar menunjukkan peningkatan dan juga mengalami penurunan yang tidak signifikan dari tahun 2019 hingga 2022.
4. Ekspor menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2019 hingga 2022.

#### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan inflasi, jumlah uang beredar, nilai tukar, dan ekspor terhadap harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2019-2022 ?

2. Apakah terdapat pengaruh dari inflasi terhadap harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2019-2022 ?
3. Apakah terdapat pengaruh dari jumlah uang beredar terhadap harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2019-2022 ?
4. Apakah terdapat pengaruh dari Nilai Tukar terhadap harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2019-2022 ?
5. Apakah terdapat pengaruh dari ekspor terhadap harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2019-2022 ?

**D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji secara simultan, jumlah uang beredar, nilai tukar, dan ekspor terhadap harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2019-2022.
2. Untuk menguji inflasi terhadap harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2019-2022.
3. Untuk menguji pengaruh jumlah uang beredar terhadap harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2019-2022.
4. Untuk menguji pengaruh nilai tukar terhadap harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Periode 2019-2022.
5. Untuk menguji pengaruh ekspor terhadap harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Periode 2019-2022

**E. Kegunaan penelitian**

Besar harapan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat secara teoritis maupun praktisi seperti dibawah ini:

## 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan maupun pengalaman mengenai Bank Syariah Indonesia (BSI) terutama dalam hal perhitungan nilai perusahaan menggunakan variabel pengaruh inflasi, jumlah uang beredar, nilai tukar, dan ekspor.

## 2. Manfaat Praktisi

### a. Untuk peneliti

Sebagai tambahan wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh variabel pengaruh inflasi, jumlah uang beredar, nilai tukar, dan terhadap harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2019-2022.

### b. Untuk instansi

Penelitian ini diharapkan nantinya bisa dijadikan dasar untuk mengetahui pengaruh variabel pengaruh inflasi, jumlah uang beredar, nilai tukar, dan ekspor terhadap harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2019-2022.

### c. Untuk akademisi

Penelitian ini diharapkan nantinya bisa dijadikan bahan acuan bagi pihak pihak yang memiliki kepentingan sebagai bahan pembelajaran dan sebagai bukti yang akurat mengenai pengaruh variabel pengaruh inflasi, jumlah uang beredar, nilai tukar, dan

ekspor terhadap harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2019-2022.

d. Untuk penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian secara mendalam yang berkaitan dengan tema penelitian yang relevan.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang lingkup penelitian**

Pada penelitian ini yang menjadi ruang lingkup serta batasan agar lebih terarah, fokus dan tidak keluar dari permasalahan yang akan dibahas. Yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah variabel yang akan diteliti terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah ekonomi mikro dan ekonomi makro sebagai indikator dari variabel inflasi, jumlah uang beredar, nilai tukar, dan ekspor. Sedangkan yang menjadi variabel terikat (Y) adalah Harga Saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2019-2022.

### **2. Keterbatasan penelitian**

Dalam sebuah penelitian diperlukan suatu batasan masalah yang bertujuan agar permasalahan yang akan diteliti lebih jelas dan terarah serta tidak keluar dari pembahasan yang ada. Adapun yang menjadi pembatasan penelitian dalam hal ini adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus meneliti yang berkaitan dengan Bank Syariah Indonesia (BSI) yang menjadi indikator dari variabel (Y) nilai harga saham yang termuat dalam laporan keuangan tahunan yang telah diunggah melalui website dari laporan keuangan triwulan dan bulanan PT Bank Syariah Indonesia Tbk yang akan diteliti.
- b. Pembahasan terkait variabel bebasnya (X) yang terdiri dari ekonomi mikro dan ekonomi makro yang merupakan indikator dari variabel inflasi, jumlah uang beredar, nilai tukar, dan ekspor. Sedangkan yang menjadi variabel terikat (Y) adalah Harga Saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2019-2022.

#### **G. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan persepsi, serta memudahkan dalam memahami pokok-pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan beberapa pengertian yang terdapat dalam judul proposal diatas. Berikut adalah beberapa istilah yang akan penulis kemukakan dalam judul yaitu:

##### **1. Harga saham**

Saham merupakan bentuk instrument finansial yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau suatu badan terhadap suatu perusahaan.<sup>9</sup> Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham

---

<sup>9</sup> Atti Rasnawati, "Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019," *Citra Ekonomi* 2, no. 1, 2022, hal. 13–19.

sehingga informasinya menjadi penting bagi para investor dalam pasar modal. Informasi harga saham dibedakan menjadi informasi lemah, informasi setengah kuat dan informasi kuat.

## 2. Inflasi

Inflasi merupakan salah satu faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).<sup>10</sup> Inflasi adalah sebuah keadaan dimana harga produk meningkat secara konsisten pada periode tertentu.

## 3. Jumlah uang beredar

Jumlah uang beredar dalam pengertiannya dapat dipahami dalam arti luas (M2) dan arti sempit (M1).<sup>11</sup> Dalam arti sempit uang beredar adalah seluruh uang kartal dan uang giral yang tersedia untuk digunakan masyarakat. Sedangkan dalam arti luas uang beredar adalah penjumlahan M1 dengan deposito berjangka dan saldo tabungan milik masyarakat pada bank.

## 4. Nilai tukar

---

<sup>10</sup> Fujiono Fujiono and Rusdi Hidayat Nugroho, "Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia," *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5, no. 2 (2022): 745–761.

<sup>11</sup> Ibnu Seyna Riyanto and Salamatus Asakdiyah, "Analisis Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return on Asset (Roa) Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis* 6, no. 2, 2020, hal.132.

Nilai tukar adalah harga uang yang dapat diekspresikan sebagai sejumlah mata uang lokal yang dibutuhkan untuk membeli mata uang asing atau dapat juga sebaliknya.<sup>12</sup>

## 5. Ekspor

Ekspor ialah kegiatan penjualan barang atau jasa dalam negeri ke pihak yang ada di luar negeri. Barang yang dijual oleh pihak dalam negeri berupa hasil alam yang melimpah seperti rempah-rempah, biji kopi, dan bahan lainnya. Biasanya kegiatan ekspor di Indonesia dapat secara langsung dan bisa secara tidak langsung.<sup>13</sup>

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

### 1. Bagian awal

Pada bagian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar grafik, daftar lampiran, dan abstrak.

### 2. Bagian isi

#### a. BAB I Pendahuluan

---

<sup>12</sup> Fifi Afyanti Triuspitorini, "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan BI-Rate Terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia," *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)* 4, no. 2 202.

<sup>13</sup> Bastian, "Pengaruh Ekspor Impor Terhadap Ekonomi Indonesia."



Berisi gambaran jelas yang nantinya berguna untuk memahami penelitian sehingga pembaca atau penulis nantinya dapat memahami dengan mudah dan jelas terhadap arah pembahasan. Dalam bab ini terdiri dari : (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika skripsi.

b. **BAB II Landasan Teori**

Hal yang dikemukakan dalam landasan teori terdiri dari : (a) harga saham, (b) inflasi, (c) jumlah uang beredar, (d) nilai tukar, (e) Ekspor, (f) kajian penelitian terdahulu, (g) kerangka konseptual, (h)hipotesis penelitian.

c. **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini terdiri dari : (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, (e) metode analisis data.

d. **BAB IV Hasil Penelitian**

Dalam bab ini terdiri dari : (a) hasil penelitian ( yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis).

e. **BAB V Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam bab ini berisikan pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

f. BAB VI Penutup

Dalam bab ini terdiri dari : (a) kesimpulan, (b) saran.

3. Bagian akhir

Dalam bagian akhir terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran lampiran,, (c) surat pernyataan keaslian skripsi,(d) daftar riwayat hidu